

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN PUBLIK

ANALISIS PENGARUH SISTEM PELAPORAN KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KETEPATWAKTUAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lalu Rizal Ihwandi

Universitas Gunung Rinjanu

Corresponding author: rizal71ihwandi@gmail.com

Kata Kunci:
Sistem pelaporan keuangan,
Kompetensi sumberdaya manusia,
Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pelaporan keuangan dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan bumdes di kecamatan pringgasela kabupaten lombok timur. sampel dalam penelitian ini adalah semua BUMDes di Kecamatan Pringgaela dan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah ketua BUMDes, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota Bumdes. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Keyword

*Financial reporting system,
Human resource competency,
Timeliness of financial reporting,*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the financial reporting system and human resource competency on the timeliness of BUMDes financial reports in Pringgasela District, East Lombok Regency. The sample in this study was all BUMDes in Pringgaela District and the respondents in this study were the BUMDes Chairperson, Secretary, Treasurer, and BUMDes Members. The data source used in this study is primary data. The results of the study indicate that the financial reporting system has a positive and significant effect on the timeliness of financial reports in BUMDes throughout Pringgasela District, East Lombok Regency. Human resource competency has a positive and significant effect on the timeliness of financial reports in BUMDes throughout Pringgasela District, East Lombok Regency.

1. Pendahuluan

Lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) telah memberikan keleluasaan kepada Desa untuk menumbuhkan, memperkuat dan mengembangkan prakarsa lokal,

semangat otonomi dan kemandiriannya. Undang-undang itu juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakatnya. Berlakunya UU Desa membuat posisi desa bergeser dari sekadar wilayah administrasi di bawah kabupaten menjadi entitas yang berhak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa.

Setiap desa tentunya mempunyai potensi dan memiliki kebutuhan terkait dengan pengembangan masyarakatnya, apabila pemerintahan desa mampu menggali potensi yang ada di desa tersebut. Pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan perencanaan dan pembentukannya, BUMDes didirikan atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dengan mekanisme peraturan perundang-undangan yang ada.

PP nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan aturan pelaksanaan dari pasal 117 dan pasal 185B UU nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dalam pasal tersebut perlu adanya Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang BUMDes.

BUMDes dalam ketentuan umum PP nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan atau bersama-sama guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktifitas, menyediakan jasa pelayanan atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Yang mana bahwa adanya peraturan ini searah dengan tujuan peningkatan kemandirian dan kreatifitas masyarakat desa untuk mengusahakan kesejahteraannya. Dalam hal ini menarik sekali untuk diteliti ataupun dibahas karena berbicara kesejahteraan masyarakat tentunya dilandasi oleh kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dan saat ini masyarakat tentunya memiliki kebutuhan yang sangat besar guna terus menjalankan kehidupan bernegara.

BUMDes adalah suatu unit usaha yang di bentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk dapat mengelola sumber- sumber ekonomi sesuai dengan potensi desa yang ada. BUMDes adalah bentuk partisipasi masyarakat dan institusi pemerintah desa untuk dapat aktif secara ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa (Yudiardi dan Nina, 2017).

Awal dibentuknya BUMDesa ditujukan untuk mendorong dan menampung semua kegiatan peningkatan pendapatan dan sosial masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat serta kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat melalui program yang dirancang oleh Pemerintah pusat atau Pemerintah Daerah sesuai yang tertuang dalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2015. Selanjutnya, pengelolaan BUMDesa juga ditujukan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan kemudian dimanfaatkan untuk sepenuhnya kemakmuran Desa. Keberhasilan Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa ditentukan oleh strategi BUMDesa dalam mengelola secara optimal aset-aset dan potensi yang dimiliki Desa (Hayyuna, 2014).

Berdirinya BUMDesa diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan yang terjadi di Desa dan sebagai media yang mengajarkan kemandirian dan tidak tergantung pada sumber keuangan eksternal lain serta dapat menjadi sarana pembelajaran enterprenuership bagi masyarakat. Desa memiliki sangat banyak potensi yang jika dikelola dengan baik, akan memberikan kehidupan yang sangat cukup kepada masyarakatnya. Selain itu, BUMDesa dimungkinkan sebagai perusahaan milik pemerintah desa yang pengelolaannya oleh masyarakat setempat, bahkan masyarakat dapat berinvestasi dalam permodalan BUMDesa tersebut, dimana tujuan akhirnya kemabali lagi pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa, BUMDes telah memberikan kontribusi positif

bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi desa melalui adanya BUMDes sistem pelaporan keuangan BUMDes.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sumber modal/dana BUMDesa selain dari pemerintah dan pemerintah Desa juga bersumber dari hibah pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain serta kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Karena itu BUMDes memiliki tanggungjawab atas laporan keuangan seluruh usahanya untuk menginformasikan masyarakat serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan BUMDesa dan untuk mengetahui sumberdaya apa saja yang sudah dikelola dengan efektif dan efisien. Menurut PPDT no 136 tahun 2022 tentang laporan keuangan bumdes.

Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016). Pengelola BUMDesa wajib mencatat semua aktivitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun nantinya juga akan digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem pelaporan pengelolaan keuangan BUMDes belum ditetapkan sehingga pengelolaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan BUMDes tidak tertib. Pembukuan, pelaporan, dan pertanggungjawaban belum memadai, antara lain transaksi keuangan BUMDes belum seluruhnya dicatat dalam laporan keuangan, proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, dan penyusunan laporan keuangan BUMDes yang belum seluruhnya mengacu pada Standar Akuntansi keuangan.

Fakta dalam pengelolaan BUMDesa berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes se kecamatan Pringgasela belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik atau dengan kata lain bahwa laporan keuangan masih sangat sederhana serta belum merujuk kepada standar akuntansi yang jelas. Pembukuan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan kaidah akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena pengelola BUMDesa belum sepenuhnya mengetahui dan memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan. Akuntansi pada dasarnya merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2014).

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Yusardi (2016) tentang pengaruh pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap timeliness pelaporan keuangan instansi pemerintah (studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bandung Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap timeliness pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan dengan harapan agar setiap BUMDes dapat menerapkan SAK dengan benar dan meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia demi terwujudnya laporan keuangan yang lebih berkualitas dan lebih akurat.

Kendala lain yaitu kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghambat penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh pengelola BUMDes yang belum sepenuhnya

sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Selanjutnya permasalahan sosialisasi tentang BUMDesa di kecamatan Pringgasela baik dari segi regulasi, penerapan, serta kewajiban pertanggungjawabannya belum secara rutin dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terutama wilayah terpencil mengenai BUMDes. Akses informasi yang terbatas karena kondisi geografis/keterbatasan lainnya menjadi kendala sehingga berdampak pada minimnya informasi yang diperoleh mengenai BUMDesa (Kusmayadi, dkk. 2019).

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam organisasi dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pegawai yang memiliki Kapasitas SDM yang tinggi akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan aturan yang ditetapkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari kesalahan penyajian (andal) dan berkualitas. Selain itu, sumber daya manusia yang berpengalaman akan mampu bekerja dengan cepat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa tepat waktu (relevan) dan berkualitas.

Darwanis, D., & Mahyani, D. (2009). Jika sumber daya manusia tidak memiliki kualitas yang baik, dapat diperkirakan akan timbulnya masalah yang baru, Tetapi dalam penelitian Marlinawati & Wardani (2018) menjelaskan bahwa walaupun sumber daya manusia harus memiliki latar belakang yang baik dalam bidang akuntansi tetapi hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan.

Ketepatanwaktuan laporan keuangan BUMDes adalah tujuan dari setiap instansi pemerintahan, hal yang harus di terapkan oleh BUMDes untuk bisa meningkatkan ketepatanwaktuan laporan hal yang harus dilakukan BUMDes adalah meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia. Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Rosalin (2020). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan pada pengujian pertama didapat hasil bahwa pemanfaatann teknologi informasi, pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap Keterdandalan pelaporan. Sedangkan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Keandalan pelaporan keuangan. Pada pengujian kedua didapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari populasi dan sampel penelitian terdahulu dari varibael sistem pelaporan dan ketepawaktuan laporan keuangan hanya meniliti pemerintah daerah sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya menggunakan 10 unit bumdes di jadikan sampel, penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis keuangan dan keterbukaan anggaran pemerintah daerah sedangkan penelitian ini mengetahui sistem pelaporan dan kompetensi sumberdaya manusia di BUMDes Kecamatan Pringgasela.

Kebaruan penelitian ini adalah banyak penelitian terdahulu sistem pelaporan kualitas sumberdaya manusia akan tetapi obyek penelitiannya di pemerintah daerah, sehingga penelitian ini

mengangkat kompetensi SDM dan sistem pelaporan sebagai dan kompetensi sumberdaya manusia sebagai variabel independen, oleh karena itu dari hasil pengamatan masih banyak BUMDes dengan mayoritas jenis usaha simpan pinjam rata-rata kurang lancar karena kompetensi SDM setiap tahun mengalami kelemahan dari, dan pemerintah desa selalu melakukan pengeluaran pembiayaan dari APBDes untuk penyertaan modal BUMDes.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan menekankan pada fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya yang objektif dan dikaji secara kuantitatif artinya menggunakan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini merupakan asosiatif dengan bentuk hubungan sebab akibat (*causal*). Menurut sugiyono (2016:37) hubungan (*causal*) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah BUMDes pada Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah 10 BUMDes. Pemilihan sampel yang dipilih karena semua BUMDes di Kecamatan Pringgaela dan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah ketua BUMDes, Sekertaris, Bendahara, dan Anggota Bumdes. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002: 146). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari jawaban responden dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum lahirnya nama Pringgasela, ada salah seorang tokoh agama Islam bernama Lebai Nursini, ia datang dari Sulawesi setelah singgah di Pulau Sumbawa untuk menyebarkan agama Islam. Oleh penduduk Pringgasela menganggapnya sebagai seorang wali, karena ketakwaan dan ketekunannya mengajarkan agama Islam. Sambil beliau mengajarkan agama Islam kepada penduduk, beliau pula mengajarkan cara bertani dan menenun. Dengan memanfaatkan bunga-bunga kapas yang tumbuh liar di sepanjang permukiman warga. Kapas itu dikumpulkan dan dijemur lalu dipintal dengan menggunakan alat sederhana yang sekarang disebut ganti (*gentian*), petuk, saka, dan kanjian. Selanjutnya bunga kapas yang telah menjadi benang diberi warna dengan zat pewarna yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, akar dan kulit kayu yang selanjutnya disesek (*ditenun*) dengan menggunakan balok-balok kayu sederhana yang dirakit sedemikian rupa menjadi alat tenun sederhana yang disebut alat tenun Gedogan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pelaporan Keuangan	77	18	30	22.82	2.946
Kompetensi Sumberdaya Manusia	77	19	35	25.34	2.850
Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan	77	13	25	19.08	2.538
Valid N (listwise)	77				

Sistem pelaporan keuangan nilai minimum adalah 18 sedangkan nilai maximum 30. Nilai rata-rata (mean) adalah 22,82 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,946. Karena nilai standar deviasi kecil dari rata-rata maka data pada variabel sistem pelaporan keuangan sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik. Kompetensi sumberdaya manusia nilai minimum adalah 19 sedangkan nilai maximum 35. Nilai rata-rata (mean) adalah 25,34 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,850. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data pada variabel kompetensi sumberdaya manusia sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik. Ketepatanwaktuan laporan keuangan nilai minimum adalah 13 sedangkan nilai maximum 25. Nilai rata-rata (mean) adalah 19,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,538. Karena nilai standar deviasi kecil dari rata-rata maka data pada variabel ketepatanwaktuan laporan keuangan sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik.

Penelitian ini meregresikan variabel independen yaitu kompetensi sumberdaya manusia, sistem pelaporan keuangan terhadap variabel dependen yaitu ketepatanwaktuan laporan keuangan yang menghasilkan koefisien regresi dan menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dan dependen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.921	2.456	
	Sistem Pelaporan Keuangan	.257	.086	.299
	Kompetensi Sumberdaya Manusia	.367	.089	.412

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

$$Y = -3,921 + 0,367X_1 + 0,257X_2 + e$$

Jika diasumsikan nilai variabel kompetensi sumberdaya manusia, dan sistem pelaporan keuangan adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel ketepatanwaktuan laporan keuangan 3,921. Tetapi dalam tataran kenyataan, nilai konstan tidak memiliki makna. Secara hitungan ciri – ciri sampel, variabel sistem pelaporan keuangan sebesar 0,257 artinya apabila

sistem pelaporan keuangan ditingkatkan satu kesatuan maka variabel ketepatanwaktuan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,257. Secara hitungan ciri – ciri sampel, variabel kompetensi sumberdaya manusia sebesar 0,367 artinya apabila kompetensi sumberdaya manusia ditingkatkan satu kesatuan maka variabel ketepatanwaktuan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,367.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.921	2.456		1.597	.115
Sistem Pelaporan Keuangan	.257	.086		2.978	.004
Kompetensi Sumberdaya Manusia	.367	.089		4.105	.000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan (pimpinan unit anggaran) kepada atasan (kepala bagian anggaran). Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan. Laporan umpan balik (*feedback*) diperlukan untuk mengukur aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja dan akuntabilitas pada pelaksanaan suatu rencana atau waktu mengimplementasikan suatu anggaran, sehingga manajemen dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan rencana atau pencapaian sasaran anggaran yang ditetapkan. Cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk *manage* stakeholdernya tergantung pada strategi yang di adopsi perusahaan baik strategi aktif maupun pasif. Salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap manajemen. Kepercayaan ini yang seterusnya menjadi modal awal bagi manajemen untuk melakukan akses permodalan dan sebagainya. *Stakeholder teory* menegaskan bahwa sistem pelaporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengelola kepercayaan para pemangku kepentingan, dimana keberadaan *stakeholder* akan sangat mempengaruhi pola pikir dan persepsi manajemen terhadap urgensi praktis akuntansi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,978 lebih besar dari t_{tabel} 1,99 atau nilai sig sebesar 0,004 kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan Pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Artinya semakin baik sistem pelaporan keuangan maka akan meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Agung (2020) mengemukakan bahwa sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti sistem pelaporan keuangan yang

baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem sistem pelaporan keuangan yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu dan atau suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes). Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat. Oleh karenanya, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf pemerintahan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,105 lebih besar dari t_{tabel} 1,99 atau nilai sig sebesar 0,000 kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan Pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan ketepatwaktuan laporan keuangan Pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. kompetensi sumber daya manusia yang ada pada BUMDes pada Kecamatan Pringgasela sudah mempunyai kompetensi yang sangat baik dalam hal pengetahuan, keahlian, dan perilaku sehingga dapat membuat kualitas laporan keuangan dengan tepat waktu . Penelitian ini sejalan dengan Widiyaningrum (2018) mengemukakan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui pengendalian intern akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatwaktuan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Munculnya penelitian ini sebab kompetensi sumberdaya manusia di BUMDes masih dikatakan cukup baik dan harus ditingkatkan, ketepatwaktuan menyusun laporan keuangan kunci dari sistem administrasi yang baik Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumberdaya manusia dan sisitem pelaporan keuangan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan pada BUMDes se Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Daftar Pustaka (Gunakan APA Style)

- Agus Harjito dan Martono. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Andri Machmury (2021) Pengaruh kompetensi sdm, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajemen devisi keuangan perhotelan.
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anggraeni, P. & Madiawati, P. N. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online pada Situs www.Traveloka.com.e-Proceeding of Management. Vol. 13 No. 2 (ISSN: 2395-9357).
- Apryana Eristanti, B. D., & I Nyoman Nugraha Ardana Putra. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.7>
- Aurelia Karunia Putri (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Daerah Pada Opd Di Provinsi DIY. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Azharudin (2023) dengan judul pengaruh Kualitas sumberdaya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, dan Komitmen organisasi terhadap keandalan pelaporan, dan timliness pelaporan keuangan Pada Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur
- Bastian, Indra. 2006. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Celviana Winidyaningrum (2020) Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten)
- Cicilia Ayu Wulanari Nuwa (2021) Pengaruh Penyertaan Modal Desa Dan Sisa Hasil Usaha Bumdes Bersama “Bangkit Mandiri” Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Nita.
- Cindi Pramita (2022) Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Peran Bumdes Bangkit Jaya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darwanis, D., & Mahyani, D. (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 133–151.
- Hadari Nawawi. (2003) Perencanaan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Handoko.T.Hani.2001.Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,Edisi II.BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- H. Hadari Nawawi, 2003; Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

- Indriasari (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir
- Lukman Hasi (2022) Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pengelolaan Bumdes Se Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
- Ni Kadek Dwipayanti (2020) Pengaruh Modal,Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Badung.
- Putra, R. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ben. Jom Fekon, 4(1), 14
- Pika Putri Rachmawati (2023) denngan judul Pengaruh Modal Manusia Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Bumdes Dengan Kemampuan Inovasi Sebagai Variabel Pemediasi (Studi Kasus Pada Bumdes Di Kabupaten Bantul).
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Andi).
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang
- Sayuti Hasibuan. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Spencer,M.Lyle and Spencer,M.Signe.(1993)Competence at Work:Models for Superrior Performance, (New York: John Wily & Son,Inc.
- T. Hani Handoko (2009) Manajemen, Edisi II, (Yogyakarta: PT. BPFE, 2001), Cet. Ke-17.
- Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. (2009)Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, 2004, “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan,Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada.
- Wardani, D. K., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 4(September), 129–133.
- Wiratna Sujarweni. (2015) Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustakabarupress.